

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN
PENGURANGAN**

SKRIPSI

RENI TANIA

20190100016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN
PENGURANGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

RENI TANIA

20190100016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
2023**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN
PENGURANGAN
NAMA : RENI TANIA
NIM : 20190100016

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Pendidikan beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, Juni 2023



RENI TANIA

Penulis

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN
PENGURANGAN
NAMA : RENI TANIA
NIM : 20190100016

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui
Sukabumi, Juni 2023

Pembimbing I,



Samsul Pahmi, M.Pd.

NIDN. 403048803

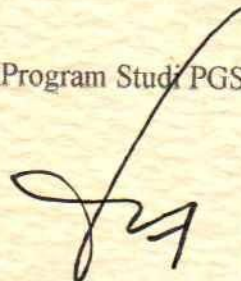
Pembimbing II,



Teofilus Ardian Hopeman, M.Pd.

NIDN. 0425079003

Ketua Program Studi PGSD,



Utomo, S.Pd., M.M.

NIDN. 0428036102

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN
PENGURANGAN

NAMA : RENI TANIA

NIM : 20190100016

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 12 Juli 2023. Menurut pandangan kami, skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sukabumi, Juli 2023

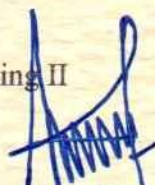
Pembimbing I



Samsul Pahmi, M.Pd

NIDN. 403048803

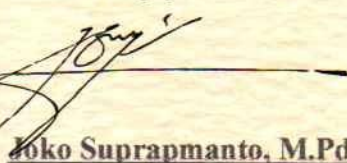
Pembimbing II



Teofilus Ardian Hopeman, M.Pd

NIDN. 0425079003

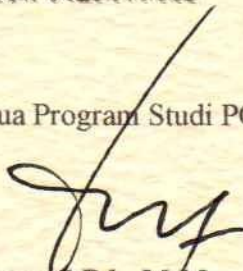
Ketua Penguji



Joko Suprapmanto, M.Pd

NIDN. 0409109502

Ketua Program Studi PGSD



Utomo, S.Pd., M.M.

NIDN. 0428036102

Plh. Dekan Fakultas Bisnis dan Humaniora

CSA. Teddy Lesmana, S.H., M.H.

NIDN. 0414058705



*Skripsi ini kutujukan kepada
Ayahanda dan Ibunda tercinta,
Suamiku tercinta,
Adik-adikku tersayang,
serta Keluarga Besarku*

ABSTRACT

The unsatisfactory motivation to learn mathematics in class II students, especially in addition and subtraction lessons (standard length units) became the background for this research. The use of boring and ineffective learning techniques is the cause of students' lack of motivation to learn. Therefore, the use of the STAD type cooperative learning model is a solution that can be used for second grade elementary school students. The purpose of this study was to determine the effect of the STAD type cooperative learning model on increasing the learning motivation of class II students in learning addition and subtraction in mathematics. The approach used is quantitative and quasi-experimental methods. The population consisted of all students of SDN Tugu and SDN 1 Kalaparea, the sample consisted of 35 students of class II SDN Tugu as the experimental class and 29 students of class II SDN 1 Kalaparea as the control class. Class. These students were selected using a purposive sampling technique. Tests, questionnaires, observation, and documentation are data collection techniques. While the techniques for analyzing data used validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests, and T tests. Based on the results of the research that had been carried out, it was concluded that there was an effect of using the STAD type cooperative learning model in increasing motivation to learn mathematics in addition and subtraction of length units. Raw. It can be seen from the analysis of the data obtained sig. (2-tailed) of 0.0001 less than 0.05 means the probability value is sig. (2-tailed) < 0.05.

Keywords: Learning model, STAD, learning motivation.



ABSTRAK

Motivasi belajar matematika peserta didik kelas II yang belum memuaskan, khususnya pada pelajaran penjumlahan dan pengurangan (satuan panjang baku) menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini. Penggunaan teknik pembelajaran yang membosankan dan tidak efektif menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD merupakan solusi yang dapat digunakan oleh siswa kelas dua sekalipun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kolaboratif tipe STAD terhadap motivasi belajar penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar. Metode kuantitatif dan eksperimen semu digunakan sebagai pendekatan. Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas SDN Tugu dan SDN 1 Kalaparea dan sampel terdiri dari 35 siswa kelas II SDN Tugu sebagai kelas eksperimen dan 29 siswa kelas II SDN 1 Kalaparea sebagai kelas kontrol. Siswa-siswa ini dipilih dengan menggunakan teknik sampling yang ditargetkan. Testing, angket, observasi dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data. Uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan (satuan panjang baku). Hal ini terlihat dari analisis data yang diperoleh. 0,0001 lebih kecil dari 0,05 (2-tailed) berarti nilai probabilitasnya adalah $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$.

Kata Kunci: Model pembelajaran, STAD, motivasi belajar.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan.”

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi

Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi Dr. H. Kurniawan, ST., M.Si.,M.M.
2. Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Anggi Pradiftha J.,S.Pd.,M.T.
3. Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Utomo S.Pd.,M.M. yang telah membimbing.
4. Dosen Pembimbing I Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Samsul Pahmi, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan berbagai pengalaman kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing II Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Teofilus Ardian Hopeman, M.Pd. yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selaman penulisan skripsi ini.
6. Bapak Joko Suprapmanto, M.Pd. selaku Penguji Utama sidang proposal dan sidang skripsi yang telah memberikan masukan dan pengarahan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Para Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Putra Sukabumi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama perkuliahan berlangsung.
8. Kepala Sekolah SDN Tugu dan SDN 1 Kalaparea yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
9. Staf Guru, Karyawan dan Siswa kelas II SDN Tugu dan SDN 1 Kalaparea yang telah membantu dan bekerjasama selama penelitian berlangsung.

10. Bapak Ade Junaedi dan Ibu Ai Nurhasanah selaku orang tua yang telah memberikan kasih sayang, do'a dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini, serta selalu memberikan dukungan baik itu moril, materil, spiritual kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Nusa Putra.
11. Suamiku tercinta yang selalu menemani perjalanan yang tidak mudah selama perkuliahan dan proses pengerjaan skripsi ini
12. Adik-adikku tersayang yang selalu memberikan dukungannya.
13. Ibu Rosalina Prasatmi, S.Pd. yang telah membantu dalam segala hal selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat yang telah membantu penulis dan memberikan semangat dalam kondisi apapun selama penulisan skripsi ini.
15. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019, selama 4 tahun yang telah kita lewati bersama, merupakan kenangan yang tidak akan terlupakan dan ini bukan akhir dari perpisahan kita.
16. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulisan skripsi ini.

Penulis telah sebaik mungkin dengan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan skripsi ini untuk mendapatkan hasil sebaik-baiknya.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya. Amin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Sukabumi, Agustus 2023

Penulis

**HALAMA PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai siswa akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Reni Tania
Nim : 20190100016
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exklusive Royalty Free Right)** atas karya saya yang berjudul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN

Beserta pengangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif di Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi
Pada Tanggal : Agustus 2023

yang
menyatakan



Reni Tania

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN SAMPUL	2
PERNYATAAN PENULIS.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	1
2.1 Penelitian Terkait	11
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Model Pembelajaran	17
2.2.2 Motivasi Belajar.....	33
2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.....	37
2.3.1 Kerangka Pemikiran	37
2.3.2 Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Tahapan Penelitian.....	40
3.1.1 Metode Penelitian	40
3.1.2 Desain Penelitian	40

3.1.3	Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.1.4	Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.3	Instrumen Penelitian.....	44
3.4	Teknik Analisis Data	51
3.4.1	Uji Coba Instrumen.....	51
3.4.2	Uji Prasyarat	53
3.4.3	Uji T	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		56
4.1	Hasil Penelitian	56
4.1.1	Analisis Data.....	56
4.2	Pembahasan Penelitian	77
4.2.1	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Matematika.....	78
4.2.2	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika.....	79
4.2.3	Pengaruh Motivasi Belajar Matematika Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	82
BAB V PENUTUP		85
5.1	Kesimpulan	85
5.2	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait	11
Tabel 3.1 Desain Penelitian The Pretest-Posttest Control Group Design	40
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	41
Tabel 3.3 Populasi	42
Tabel 3.4 Sampel	42
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Motivasi Belajar	45
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket	47
Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Angket	50
Tabel 3.8 Kisi-kisi soal pre-test dan post test	51
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas menggunakan SPSS	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Soal	58
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas	60
Tabel 4.6 Uji Paired Sample T Test	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Independent Sample Test	61
Tabel 4.8 Pernyataan Angket No.1	62
Tabel 4.9 Pernyataan Angket No.2	63
Tabel 4.10 Pernyataan Angket No.3	63
Tabel 4.11 Pernyataan Angket No.4	64
Tabel 4.12 Pernyataan Angket No.5	64
Tabel 4.13 Pernyataan Angket No.6	65
Tabel 4.14 Pernyataan Angket No.7	65
Tabel 4.15 Pernyataan Angket No.8	66
Tabel 4.16 Pernyataan Angket No.9	66
Tabel 4.17 Pernyataan Angket No.10	67
Tabel 4.18 Pernyataan Angket No.11	67
Tabel 4.19 Pernyataan Angket No.12	68
Tabel 4.20 Pernyataan Angket No.13	68
Tabel 4.21 Pernyataan Angket No.14	69
Tabel 4.22 Pernyataan Angket No.15	69

Tabel 4.23 Pernyataan Angket No.16	70
Tabel 4.24 Pernyataan Angket No.17	70
Tabel 4.25 Pernyataan Angket No.18	71
Tabel 4.26 Pernyataan Angket No.19	71
Tabel 4.27 Pernyataan Angket No.20	72
Tabel 4.28 Pernyataan Angket No.21	72
Tabel 4.29 Pernyataan Angket No.22	73
Tabel 4.30 Pernyataan Angket No.23	73
Tabel 4.31 Pernyataan Angket No.24	74
Tabel 4.32 Pernyataan Angket No.25	74
Tabel 4.33 Pernyataan Angket No.26	75
Tabel 4.34 Pernyataan Angket No.27	75
Tabel 4.35 Pernyataan Angket No.28	76
Tabel 4.36 Pernyataan Angket No.29	76
Tabel 4.37 Pernyataan Angket No.30	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1 Peserta didik mengerjakan soal pre-test	80
Gambar 4.2 Penyampaian materi pelajaran.....	80
Gambar 4.3 Pemberian lembar kerja kelompok	81
Gambar 4.4 Pengerjaan soal post-test	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi.....	94
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	114
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	116
Lampiran 4 Lembar Observasi	122
Lampiran 5 Lembar Soal Pre-Test dan Post-Test	130
Lampiran 6 Lembar Kuesioner.....	132
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas	135
Lampiran 8 Rekap Nilai Hasil Pre-Test, Post-Test, dan Angket.....	141
Lampiran 9 Lembar Hasil Observasi, Pre-Test, Post Test dan Angket.....	146
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan.....	157



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan matematika menjadi kepentingan esensial bagi setiap peserta didik untuk memperluas bakat mereka. Proses ini dapat dicapai bilamana guru mampu menerapkan standar matematika yang tepat dan panduan yang akurat dalam menyajikan materi pembelajaran matematika pada peserta didik. Sesuai dengan pandangan National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) 2020, hal ini terbukti bahwa “Prinsip dan Standar Matematika telah beroperasi selama lebih dari dua dekade. Sejak saat itu, komunitas matematika telah belajar bahwa standar saja tidak akan mewujudkan tujuan tingkat pemahaman matematika yang lebih tinggi oleh semua peserta didik, dan dibutuhkan lebih banyak lagi. Fokus yang jelas diberikan kepada guru matematika di garis depan dalam memberikan standar ini. Oleh karena itu, Standar Persiapan Guru Matematika Menengah dikembangkan dan disetujui oleh NCTM (2020) sebagai posisi resmi NCTM dalam pengajaran dan pembelajaran matematika” [1].

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa standar saja tidak akan mewujudkan tingkat pemahaman matematika yang lebih tinggi terhadap semua peserta didik. Meskipun begitu, guru harus mampu memberikan variasi metode atau alternatif yang dapat mengaktifkan partisipasi peserta didik ketika pelajaran matematika dilangsungkan. Selain itu, guru harus memastikan agar peserta didik tidak merasa tertekan atau cemas ketika belajar matematika. Sebagai pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan dan pendidikan, matematika diajarkan mulai dari SD hingga perguruan tinggi untuk menolong peserta didik mengembangkan kemampuan dalam menganalisis, memecahkan masalah secara kritis, teliti, efektif, dan efisien.

Mengingat Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Pokok-Pokok Mata Pelajaran Aritmatika pada seluruh jenjang pendidikan esensial dan pilihan, maka alasan adanya pembekalan ilmu di sekolah adalah agar siswa dapat menguasai konsep bilangan, mengetahui hubungan antar gagasan, serta dapat memanfaatkan gagasan dan perhitungan dengan cekatan, tepat, dan mahir. Selain

itu, siswa juga diharapkan dapat melibatkan contoh dan atribut dalam berpikir, melakukan kontrol numerik, membuat spekulasi, mengungkapkan bukti, dan menjelaskan pemikiran dan proklamasi numerik. Mereka juga diharapkan mampu mengatasi kesulitan dalam memahami materi, membuat model numerik, menyelesaikan model tersebut, dan mengartikan susunannya. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat berbicara dengan gambar, tabel, grafik, atau perangkat lain untuk menjelaskan pemahamannya. Kecenderungan untuk menghargai kemudahan matematika di kehidupan sehari-hari juga harus ditanamkan kepada siswa. Semua ini dapat dilakukan dengan mengembangkan minat, ingatan, dan minat siswa dalam mempelajari sains dan dengan memberikan inspirasi kepada siswa untuk menaklukkan kesulitan dan mendapatkan kepercayaan diri.

Keterampilan menyelesaikan persoalan matematika amatlah krusial bagi peserta didik, namun pada kenyataannya, keterampilan matematika tersebut masih jauh dari harapan atau belum memuaskan. Faktanya tidak hanya diamati oleh peneliti nasional, tetapi diperlihatkan juga oleh hasil penelitian internasional seperti pada evaluasi PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018 mengenai kekurangan keterampilan menyelesaikan persoalan matematika pelajar Indonesia. Indonesia diperingkat kemahiran numerik 72 dari 78 negara dengan skor 379 dan skor global rata-rata 489. Mengingat hasil studi TIMSS (Patterns In Global Arithmetic and Science Study) 2015, mahasiswa Indonesia belum menunjukkan prestasi yang memuaskan. Kemampuan numerik siswa Indonesia hanya mampu menduduki peringkat 44 dari 49 negara, dengan skor pencapaian 397 dan masih di bawah skor rata-rata global 500.

Berdasarkan hasil penilaian PISA dan studi TIMSS dapat dinyatakan bahwa sejak tahun 1999 hingga 2015, peringkat Indonesia dalam TIMSS terus menurun. Namun, pada tahun 2019 Indonesia tidak ikut serta dalam studi TIMSS [2]. Berikut hasil PISA untuk capaian matematika Peserta didik Indonesia:

1. Peringkat ke-39 dari 41 negara dengan nilai 367 dari 500 dunia, ditempati Indonesia pada tahun 2000.
2. Indonesia menduduki peringkat ke-38 dari 39 negara pada tahun 2003, dengan 360 poin dari 500 poin rata-rata dunia.

3. Tahun 2006, Indonesia meraih 391 poin dari 500, peringkat 50 dari 57 negara.
4. Indonesia berada di peringkat 61 dari 65 negara, mencetak 371 poin dibandingkan rata-rata dunia sebesar 496, pada tahun 2009.
5. Dari 65 negara Indonesia berada di peringkat ke-64, skornya adalah 375, jauh di bawah rata-rata dunia 494 dialami tahun 2012.
6. Indonesia pada tahun 2015 menduduki peringkat 63 dari 70 negara dengan skor 386, jauh lebih rendah dari rata-rata nasional di dunia yaitu 490.
7. Tahun 2018, peringkat ke-72 dari 78 negara diraih oleh Indonesia dengan skor rata-rata internasional 489 hingga 379 poin. (Sumber: OECD 2003, 2004, 2007, 2010, 2014, 2016, 2019)

Sedang hasil studi TIMSS mengenai capaian matematika Peserta didik Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Tahun 1999 Peserta didik Indonesia peringkat 34 dari 38 negara dengan nilai 403 dari nilai rata-rata 487.
2. Tahun 2003 Peserta didik Indonesia berada di peringkat 35 dari 46 negara dengan nilai 411 dari nilai rata-rata 467.
3. Pada tahun 2007 siswa Indonesia menempati urutan ke-36 dari 49 negara, dengan skor 397 dari skor rata-rata 500.
4. Tahun 2011 Peserta didik Indonesia berada di peringkat 38 dari 42 negara, dengan skor 386 dari nilai rata-rata 500.
5. Pada tahun 2015 siswa Indonesia berada di peringkat ke-38 dari 42 negara, dengan skor 397 dari skor rata-rata 500. (Sumber: IEA 2000, 2004, 2008, 2012, 2016)

Menurut hasil penelitian PISA dan TIMSS tersebut, Indonesia berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengadakan AKM dan menghapus UN. Diharapkan AKM dapat mengubah cara belajar yang ada saat ini. AKM terdiri dari literasi dan numerasi yang mengacu pada penilaian internasional TIMSS dan PISA [3]. Melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, AKM dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam hasil belajar mental seperti pendidikan dan berhitung. Salah satu kemampuan yang akan dinilai dalam AKM ialah keterampilan berpikir dan keilmuan siswa.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ini, menekankan pada dua aspek utama yaitu kecakapan membaca dan berhitung. Mengenai hal kemampuan pemahaman, wajar jika kemampuan membaca, menulis, dan mengolah data dan informasi dapat diterapkan dalam rutinitas sehari-hari siswa. Sementara itu, dalam hal kemampuan berhitung, itu adalah kemampuan untuk berpikir menggunakan gagasan, metode, realitas, dan perangkat numerik sebagai alasan untuk menangani berbagai masalah kompleks siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena AKM ini merupakan penyempurnaan dari Ujian Umum (UN), maka materi yang dicoba juga hanya terdiri dari tiga perspektif, yaitu bahasa (kemampuan pemahaman), matematika (kemampuan berhitung), dan penguatan instruktif. Pertanyaan AKM tentang bahasa (kemampuan pemahaman) dan aritmatika (kemampuan berhitung) akan mengacu pada Program Penilaian Siswa Internasional (PISA).

Terkait dengan hal tersebut, terwujudnya pembelajaran matematika khususnya proses belajar berpusat pada peserta didik, membutuhkan kemauan siswa untuk belajar sendiri. Perlu digarisbawahi bahwa berbagai faktor, termasuk motivasi belajar, dapat memotivasi anak untuk belajar matematika. Supaya siswa dapat mengatasi dan menyelesaikan tantangan dalam pembelajaran mereka, mereka harus didorong untuk melakukannya. Minat belajar juga sangat krusial bagi seorang pendidik. Mengetahui dan memahami motivasi peserta didik untuk belajar bermanfaat bagi guru, dan manfaat ini membantu untuk memotivasi, meningkatkan dan membuat peserta didik tetap termotivasi untuk belajar. Terkait dengan konteks ini, sanjungan, hadiah, dorongan, atau pemicu semangat bisa digunakan untuk membangkitkan inspirasi belajar siswa yang berbeda-beda di kelas. Keberagaman antusias tersebut, diharapkan pendidik mampu menerapkan taktik belajar mengajar yang beragam pula, meningkatkan kesadaran pendidik dalam memilih peran sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan motivator.

Kasus yang sering terjadi ketika akan melaksanakan pembelajaran matematika yaitu peserta didik sering menampilkan situasi yang berlawanan, tidak semangat dan bahkan ada siswa yang benar-benar tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelajar yang tidak aktif atau kurang bersemangat dalam belajar cenderung melaksanakan kegiatan dengan setengah hati, banyak bercanda dan

bermain didalam kelas, enggan bekerjasama, berdiskusi, serta tidak mau berusaha keras menyelesaikan soal atau tugas. Guru matematika seperti tamu yang tidak diundang, terkadang datang tidak diperhatikan dan diharapkan oleh peserta didik. Stigma negatif ini sering dikaitkan dengan guru matematika, materi matematika, atau kelas matematika. Situasi ini menjadi masalah yang harus di atasi dan dihadapi oleh para guru, khususnya guru matematika. Masalah tersebut berkembang mengikuti masa dan dinamika perubahan yang terjadi, untuk mengatasinya pertama-tama kita harus secara sistematis mengidentifikasi berbagai masalah, dan kemudian secara fleksibel merumuskan berbagai langkah untuk mengatasi masalah tersebut.

Mengingat landasan ini, sangat mungkin beralasan bahwa inspirasi belajar diperlukan oleh para pendidik dan siswa. Namun, inspirasi belajar siswa masih kurang. Hal ini disebabkan karena teknik bicara yang digunakan oleh pendidik kurang menarik bagi siswa dalam mengatasi masalah angka. Jadi, sebagai aturan umum, siswa melihat matematika sebagai hantu yang menakutkan. Karena dalam matematika ada perkiraan, resep, dan angka yang membuat kepala pusing dan lelah, maka siswa bisa melakukannya tanpa itu. Seolah ilustrasi matematika menjadi beban bagi siswa. Mentalitas seperti ini sangat mempengaruhi inspirasi siswa dalam mempelajari matematika.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [4] hasil dari jumlah siswa yang lulus tes prestasi belajar naik menjadi 50% selama siklus pertama. Selain itu, dengan skor 82,81 motivasi belajar meningkat menjadi sedang. Dengan skor 92,28 pada siklus II, motivasi belajar kembali meningkat ke level tinggi. Selain itu, proporsi siswa yang berhasil dalam bidang akademik meningkat menjadi 78,13%. Menurut penelitian terdahulu oleh [5]. (1) Terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah bilangan antara orang yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran membantu tipe STAD dan orang yang menggunakan model pembelajaran biasa, (2) Siswa dengan tingkat inspirasi belajar yang lebih tinggi memiliki kecenderungan yang berbeda-beda. Dalam menyelesaikan teka-teki numerik dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan tipe STAD dan yang mengambil cara pembelajaran konvensional. (3) Siswa dengan inspirasi belajar rendah yang menggunakan model pembelajaran

menyenangkan STAD dan siswa dengan inspirasi belajar rendah yang menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengatasi pernyataan numerik yang terpisah-pisah. (4) Pemanfaatan model pembelajaran *helpfull tipe STAD* dan inspirasi belajar siswa mempengaruhi kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal pecahan numerik. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh [6] hasil riset menunjukkan adanya kenaikan motivasi peserta didik lewat penggunaan model pembelajaran STAD. Hal ini terlihat dari tindakan peserta didik dalam beberapa aspek, seperti; aktif dalam berdiskusi, menanyakan pada kelompok lain, tanggap pertanyaan, dan serahkan laporan tepat waktu di grup lain. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menurut temuan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi sekaligus wawancara dengan guru/wali kelas II SDN Tugu pada tanggal 1 – 4 Maret 2023, terlihat kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini terjadi hampir pada semua materi yang diperiksa, penjumlahan dan pengurangan materi tidak terkecuali. Hal ini ditunjukkan dengan masih sedikitnya peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran di kelas. Beberapa peserta didik bahkan bermain-main dengan pensil, rautan, penghapus, dan penggaris selama kelas berlangsung. Alat tulis tampaknya telah berevolusi menjadi mobil, robot, dan objek lainnya. Ketika peserta didik diberikan soal latihan untuk diselesaikan, mereka sering menunjukkan sifat malas, mudah menyerah, dan menolak untuk berusaha mencari solusi. Peserta didik menyukai menunggu guru membahas jalan keluar permasalahan tersebut daripada mencoba memecahkan secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur antara peneliti dengan wali kelas II SDN Tugu menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika peserta didik hanya mencapai 45%, sedangkan sisanya 55% masih belum termotivasi dalam belajar matematika. Beberapa kendala yang menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar matematika antara lain masih rendahnya minat siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan serta gaya mengajar yang masih menjadikan siswa kurang tertarik dan tidak bersemangat dalam belajar. Akibatnya, siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar

matematika. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas II di SDN Tugu.

Perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika di sekolah. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas perkembangan anak pada usia tersebut ke dalam pembelajaran kelompok mengingat salah satu ciri anak usia SD/MI adalah suka berinteraksi dan bekerja dalam kelompok sebaya. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan bahwa ketika siswa memperdebatkan mata pelajaran yang menantang dengan teman sebayanya, mereka lebih mungkin untuk memahaminya. Sebuah desain pembelajaran matematika inventif yang mendorong motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Penerapan model pembelajaran yang dapat mendongkrak motivasi belajar matematika menjadi jawaban dari permasalahan tersebut.

STAD merupakan model yang dipandang siap memberikan inspirasi dan peluang pertumbuhan yang memuaskan terhadap item yang sedang dipertimbangkan. Pada akhirnya, salah satu cara untuk memperluas inspirasi siswa dalam belajar matematika terkait materi ekspansi dan deduksi adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran berbantuan tipe STAD. Ini diterima untuk memiliki pilihan untuk membantu cara paling umum dalam memperluas inspirasi belajar di SDN Tugu.

Bertolak dari latar belakang yang terjadi, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan judul penelitian PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN.

1.2 Rumusan Masalah

Oleh karena itu, pada penelitian ini saya merumuskan masalah sebagai berikut sesuai latar belakang masalah di atas.

1. Apakah model pembelajaran kolaboratif STAD berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika?

2. Bagaimana pengenalan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD meningkatkan motivasi belajar matematika siswa “penjumlahan/pengurangan” di kelas IISD?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar matematika siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran kolaboratif tipe STAD digunakan sebagai bahan ajar penjumlahan/pengurangan siswa kelas II SD?

1.3 Batasan Masalah

Subyek penelitian dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kolaboratif tipe STAD terhadap motivasi belajar bahan ajar penjumlahan dan pengurangan di kelas II sekolah dasar.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk melihat pengaruh model pembelajaran kolaboratif tipe STAD terhadap motivasi belajar matematika.
2. Untuk mengetahui implementasi pemanfaatan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD pada mata pelajaran penjumlahan dan pengurangan di Kelas II SD.

Manfaat dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis.

Model pembelajaran kolaboratif tipe STAD memperluas repertoar temuan penelitian tentang dampak motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika untuk memasukkan penjumlahan dan pengurangan, membuka kemungkinan untuk melakukan penelitian tindakan lebih lanjut pada masalah serupa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru. Mengidentifikasi pola dan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran guru.
- b) Bagi siswa. Pengalaman belajar tersebut dapat diperoleh dengan memberikan pendapat dan mengajukan pertanyaan sehingga pelajar dapat terlibat aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Bagi sekolah. Hal tersebut berpotensi untuk meningkatkan pembelajaran matematika khususnya dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- d) Bagi peneliti. Penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, dan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan mata kuliah strategi pembelajaran.

1.5 Sistematika Penulisan

Rencana penulis untuk melakukan penelitian atau skripsi akan melibatkan beberapa pokok bahasan yang akan mengarahkan jalannya proses penelitian tersebut. Skripsi ini terdiri dari lima pokok bahasan yang akan digunakan sebagai panduan dalam menyelesaikan penelitian atau skripsi. Pokok bahasan tersebut diantaranya:

Bab I Pendahuluan. Bagian pertama ini akan membahas tentang latar belakang penulisan, perumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta susunan sistematika penulisan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bagian ini memaparkan evaluasi hasil penelitian sebelumnya di wilayah yang serupa. Melalui proses ini, akan ditemukan korelasi, keunggulan, dan kekurangan antara penelitian, sehingga menunjukkan pentingnya dan manfaat penelitian ini bagi ilmu pengetahuan.

Bab III Metode Penelitian. Menjelaskan mengenai teknik analisis yang dipakai dalam penelitian dan informasi/data yang digunakan serta sumber datanya.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Membahas mengenai hasil penelitian yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji Paired Sample t Test, dan uji Independent Sample t Test. Selain

itu, bagian ini juga berisi tentang pembahasan penelitian yang dihasilkan dari hasil analisis data.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang semua kesimpulan dari hasil penelitian, analisis data, dan pembahasana hasil penelitian, serta berisi tentang saran yang disampaikan peneliti kepada pihak-pihak tertentu.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji *Paired Sample T Test* didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran tipe STAD dengan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa, dan hasil yang diperoleh dari uji *Independent Sample T-Test* pada bagian *Equal variances assumed* diketahui nilai Sig. (2 tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, artinya ada perbedaan signifikan motivasi belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran tipe STAD di SDN Tugu dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional di SDN 1 Kalaparea. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T Test*, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan motivasi belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan satuan panjang baku.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil sebaran angket responden siswa mengenai angket motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dimana rata-rata siswa lebih banyak menjawab setuju dan sangat setuju dalam setiap item pernyataan. Bertolak dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa materi penjumlahan dan pengurangan di kelas II SDN Tugu.

5.2 Saran

Kajian yang dilakukan membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kolaboratif tipe STAD mampu mengembangkan motivasi belajar matematika siswa. Namun peneliti masih menyadari bahwa terdapat beberapa kekurangan, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran untuk pengembangan selanjutnya, seperti:

1. Sekolah

Sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bisa didapatkan melalui lembaga pendidikan, salah satunya yang berkaitan dengan berbagai macam model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik, pendidik, serta lembaga pendidikan melalui kualitas pembelajaran.

2. Guru

Guna menciptakan dan meningkatkan proses pembelajaran yang afektif dan efisien guru diharapkan mampu menumbuhkan semangat terhadap siswa dalam mengembangkan motivasi dan keberhasilan dalam pendidikan.

3. Siswa

Siswa diharapkan mampu berkembang ketika mengikuti proses belajar mengajar guna menambah semangat dan kualitas belajar yang diharapkan. Selain itu siswa diusahakan dapat menjadi contoh yang baik bagi kawannya serta menjadi sosok yang penuh semangat dan menuntut ilmu dan melaksanakan tugasnya.

4. Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mampu mempersiapkan model pembelajaran dengan semenarik mungkin. Mengingat model pembelajaran yang baru diterapkan dapat membuat siswa membutuhkan perhatian lebih dan bimbingan lebih dari guru dan terdapat siswa yang belum terbiasa sehingga membuatnya tidak percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Jahangiri, V. Oxman, and M. Stupel, "Testing the NCTM 2020 Standards Using Rigorous Mathematics and Multiple Solutions to a Single Geometric Problem," *Resonance*, vol. 27, no. 6, pp. 1061–1077, 2022, doi: 10.1007/s12045-022-1397-z.
- [2] I. V Mullis and M. O. Martin, "(2017). TIMSS," 2019.
- [3] S. Sriyatun, "PISA dan TIMSS sebagai Acuan AKM," 2022.
- [4] W. Lestari, L. D. Pratama, and J. Jailani, "Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika," *AKSIOMA J. Mat. dan Pendidik. Mat.*, vol. 9, no. 1, p. 29, 2018, doi: 10.26877/aks.v9i1.2332.
- [5] R. Octavia, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pecahan Matematika Kelas IV SD," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 2904–2911, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2519.
- [6] A. Armanisah, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX," *J. Pendidik. Indones. Gemilang*, vol. 1, no. 1, pp. 23–27, 2021, doi: 10.53889/jpig.v1i1.21.
- [7] H. Hayati, "Model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dalam pelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Cooperative learning model type STAD in mathematics lesson to improve learning motivation and learning achievement," *Ann. Math. Model.*, vol. 1, no. 1, pp. 24–30, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.33292/amm.v1i1.31>.
- [8] A. Adelan and A. M. Hasibuan, "Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di SD PAB 20 Bandar Klippa Tahun Pelajaran 2020/2021," *Al-Irsyad*, vol. 11, no. 1, p. 142, 2021, doi: 10.30829/al-irsyad.v11i1.9502.
- [9] T. Anisensia, G. S. Bito, and M. Wali, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka," *Prima Magistra J. Ilm.*

- Kependidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 61–69, 2020, doi: 10.37478/jpm.v1i1.351.
- [10] J. M. Sumilat, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 865–870, 2021, doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.392>.
- [11] J. Mirdad and M. I. Pd, “MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN),” vol. 2, no. 1, pp. 14–23, 2020, doi: <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.
- [12] A. Asyafah, “MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam),” *TARBAWY Indones. J. Islam. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 19–32, 2019, doi: 10.17509/t.v6i1.20569.
- [13] D. S. S. Santosa, D. Sampaleng, and A. Amtiran, “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran,” *SIKIP J. Pendidik. Agama Kristen*, vol. 1, no. 1, pp. 11–24, 2020, doi: 10.52220/sikip.v1i1.34.
- [14] J. Bayu Kelana and D. Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD*, Cetakan Pe. Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021.
- [15] D. Karlela and A. S. Anisah, “Penerapan Model Service Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS SD,” vol. 1, no. 1, pp. 7–18, 2016.
- [16] F. Abdillah, “Work Based Learning (Model Pembelajaran Berbasis Kerja),” *Bmj*, vol. 330, no. 7482, p. 91, 2019, doi: 10.1136/bmj.330.7482.91.
- [17] P. R. Agustin and R. Yuliasuti, “Penerapan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa,” *J. SILOGISME Kaji. Ilmu Mat. dan Pembelajarannya*, vol. 3, no. 2, p. 63, 2019, doi: 10.24269/silogisme.v3i2.1270.
- [18] W. F. Yusuf, “Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD),” *Al-Murabbi J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 263–278, 2018, [Online]. Available: <https://s.id/10hkf>
- [19] M. A. Rokhimawan, J. A. Badawi, and S. Aisyah, “Model-Model

- Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 2077–2086, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2221.
- [20] R. Hendrawati, “MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY PADA SISWA KELAS V SDN CEBONGAN 01 SALATIGA SEMESTER II,” 2019.
- [21] F. Faberta, K. Sari, F. Kristin, and I. Anugraheni, “Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik,” pp. 1–7, 2019.
- [22] Z. Fajri, “Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd,” *J. IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, vol. 7, no. 2, p. 1, 2019, doi: 10.36841/pgsdunars.v7i2.478.
- [23] I. Hamidah and S. Y. Citra, “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa,” *BIOEDUSAINS Jurnal Pendidik. Biol. dan Sains*, vol. 4, no. 2, pp. 307–314, 2021, doi: 10.31539/bioedusains.v4i2.2870.
- [24] R. M. Nainggolan and Sujarwo, “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Base Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas 5 SD St Antonius Bangun Mulia Medan,” *J. Pus. Stud. Pendidik. Rakyat*, vol. 2, pp. 1–8, 2022.
- [25] Dedek Andrian, Astri Wahyuni, Syarul Ramadhan, Fini Rezy Enabela Novilanti, and Zafrullah, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, dan Motivasi Belajar,” *Inomatika*, vol. 2, no. 1, pp. 65–75, 2020, doi: 10.35438/inomatika.v2i1.163.
- [26] W. Hayati, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Media Gambar Dikelas V MIS Al-Wardah Tembung Tahun Ajaran 2020/2021.,” no. February, p. 6, 2021.
- [27] A. Sulisto and N. Haryanti, “Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model),” *Eureka Media Aksara*, pp. 1–23, 2022.
- [28] Z. Yi and Z. LuXi, “Implementing a cooperative learning model in

- universities,” *Educ. Stud.*, vol. 38, no. 2, pp. 165–173, 2012, doi: 10.1080/03055698.2011.598687.
- [29] Z. Hasanah and A. S. Himami, “MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA,” vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [30] A. Septian, D. Agustina, and D. Maghfirah, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika,” *Mathema J. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 2, p. 10, 2020, doi: 10.33365/jm.v2i2.652.
- [31] R. Andriani, U. Rahman, F. Nur, and Suharti, “Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif,” *J. Pembelajaran Mat. Inov.*, vol. 4, no. 1, pp. 9–16, 2021, doi: 10.22460/jpmi.v4i1.9-16.
- [32] Fabiana Meijon Fadul, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Menelaah Struktur Dan Kebahasaan Teks Tanggapan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas Ix-B Mts Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2021/2022,” vol. 1, no. 5, pp. 1158–1175, 2019.
- [33] I. M. Pater, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Sikap Demokratis Siswa pada Mata Pelajaran PKn melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI),” *Think. Ski. Creat. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2019, doi: 10.23887/tscj.v2i1.18377.
- [34] F. L. Anggraini and V. Feryyal, “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Pembelajaran Tematik,” pp. 8–17, 2022, [Online]. Available: <http://repository.unpas.ac.id/49499/>
- [35] C. M. Tarigan and P. Siagian, “Analisis Konten Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS),” *Humantech J. Ilm. Multidisiplin Indones.*, vol. 1, no. 11, pp. 1657–1666, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/2297>
- [36] A. Irawati, N. Hindaryatiningsih, and Ramly, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X,” *Account. J. Pendidik.*

- Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 41–50, 2021, doi: 10.36709/jpa.v1i2.7.
- [37] P. Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli*, Cetakan Pe. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- [38] E. M. Adnyana, “Implementasi Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar,” *Indones. J. Educ. Dev.*, vol. 1, no. 3, pp. 496–505, 2020, doi: 10.5281/zenodo.4286979.
- [39] M. Tendrita and A. P. P. Sari, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dipadu RQA Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang,” *Bioedusiana J. Pendidik. Biol.*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.34289/bioed.v5i1.1427.
- [40] I. Wulandari, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI,” *J. Papeda J. Publ. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 17–23, 2022, doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754.
- [41] M. Rusman, A. Arfandi, and M. I. Maming, “Model Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Jurusan Dpib,” pp. 1–6, 2019, [Online]. Available: <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14583>
- [42] Mariani Artini.N.N, “Pembelajaran Model Stad Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sdn 39 Cakranegara,” *J. Paedagogy*, vol. 3, no. 1, pp. 30–37, 2016.
- [43] Asni and Mansyur, “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan kemampuan menulis surat undangan siswa kelas v sdn 11 loghia,” *CJournal Basication J. Pendidik. Dasar*, 2019.
- [44] M. Syofian and N. Gazali, “KAJIAN PENELITIAN LITERATUR REVIEW: METODE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION DALAM PENDIDIKAN JASMANI,” *J. Sport Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 63–74, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.31258/jope.5.1.11-1>.
- [45] J. Papilaya, “Implementasi Model Pembelajaran Tipe Stad Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar

- Menganalisis Permasalahan Ketenegakerjaan Dalam Pembangunan Ekonomi,” *J. Bimbing. dan Konseling Terap.*, vol. 3, no. 2, p. 107, 2019, doi: 10.30598/jbkt.v3i2.1059.
- [46] A. Setiawan, Y. Yudiana, S. Ugelta, S. Oktriani, D. R. Budi, and A. D. Listiandi, “Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Siswa Sekolah Dasar: Pengaruh Keterampilan Motorik (Tinggi) dan Model Pembelajaran (Kooperatif),” *TEGAR J. Teach. Phys. Educ. Elem. Sch.*, vol. 3, no. 2, pp. 59–65, 2020, doi: 10.17509/tegar.v3i2.24513.
- [47] H. Paripurnawan, “Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Jaringan Dasar Tentang Konsep Pengalamatan IP di Kelas X Ti A,” *Account. J. Pendidik. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 41–50, 2021, doi: 10.36709/jpa.v1i2.7.
- [48] S. Sutrisno, “Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *J. Ris. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [49] A. M. Sardiman, “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,” Edisi 1, C., Depok: Rajawali Pers, 2018.
- [50] N. S. Sukmadinata, *Landasan psikologi proses pendidikan*. Remaja Rosdakarya, 2011. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=NlwktwAACAAJ>
- [51] Dedi Dwi Cahyonom Hamda, M. Khusnul, and E. D. Prahastiwi, “Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar,” *Tajdid J. Pemikir. Keislam. dan Kemanus.*, vol. 6, no. 1, pp. 37–48, 2022, doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>.
- [52] R. Safitri, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 8 Banda Aceh,” vol. 06, no. 01, pp. 9–16, 2018, doi: 10.24815/jpsi.v6i1.10713.